

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*  
BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MEMBUAT POLA CELANA PRIA DEWASA  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI KISARAN**

**Halida Hanim\*), Nurhayati Tanjung\*\*), Dewi Juliasti\*\*\*)**  
Surel: *halidahanim@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This type of research is quasi-experimental research. The study population was all students of class XI State Vocational School 1 The range of the even semester of the academic year 2017/2018 consisted of class XI fashion students 1 totaling 32 people and class XI fashion clothe 2 totaling 30 people. Based on the results of hypothesis testing, it is known that there is an influence of the use of explicit instruction learning models assisted by power point media on learning outcomes making patterns of adult male trousers of XI grade students of SMK Negeri 1 Kisaran.*

**Keywords:** *Explicit Instruction, Pants Pattern*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari siswa kelas XI tata busana 1 berjumlah 32 orang dan kelas XI tata busana 2 berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar membuat pola celana pria dewasa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

**Kata Kunci:** *Explicit Instruction, Pola Celana*

**PENDAHULUAN**

SMK Negeri 1 Kisaran merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang produktif dan kreatif serta siap pakai setelah lulus dari dunia pendidikan.

SMK Negeri 1 Kisaran mempunyai beberapa program keahlian, di antaranya adalah program keahlian Tata Busana. Busana merupakan salah satu kebutuh pokok manusia disamping kebutuhan pokok lainnya.

---

\*) *Dra. Halida Hanim, M.Pd., Dosen Universitas Negeri Medan*

\*\*) *Dra. Nurhayati Tanjung, M. Pd., Dosen Universitas Negeri Medan*

\*\*\*) *Dewi Juliasti, Universitas Negeri Medan*

Berbagai jenis busana yang ada di masyarakat, ada busana untuk anak-anak ada busana untuk dewasa, ada busana untuk wanita dan ada busana untuk pria. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa program keahlian tata busana adalah keterampilan menjahit busana pria. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menjahit busana pria di antaranya adalah membuat pola. Pembuatan Pola merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa. Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pembuatan Pola adalah membuat pola celana pria dewasa sesuai disain. Pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Kemampuan dan ketelitian dalam membuat pola sangat berpengaruh dalam menghasilkan busana yang sesuai dan nyaman dipakai.

Sari (2017) guru mata pelajaran pembuatan pola mengatakan bahwa siswa kurang terampil menggambar pola, siswa masih kurang mampu menganalisa desain, perhitungan ukuran dalam membuat pola kurang tepat, kurang teliti dan kurang cermat dalam pemberian tanda pola, siswa kurang mengerti langkah-langkah membuat pola celana pria dewasa, kurang terampil dalam membuat rancangan bahan dan rancangan harga. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran menggambar pola (Sari, 2017) dapat diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir nilai

siswa yang mengikuti mata pelajaran menggambar pola lebih kurang 35% dari jumlah siswa berada pada kategori nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 72. Di samping itu Wahyanto (2016) mengatakan keluhannya bahwa pada masa lalu sangat mudah untuk mencari penjahit pakaian pria, banyak laki-laki yang mau menjadi penjahit tetapi sekarang yang terjadi sebaliknya, tak banyak dan tak mudah mencari penjahit pakaian pria saat ini. Di SMK yang mengambil jurusan tata busana lebih banyak perempuan, jumlah pria yang bersekolah di jurusan tersebut sangat sedikit, keterampilan siswa untuk membuat pakaian pria kurang optimal karena lebih banyak belajar baju wanita. Apabila ingin mencari penjahit khusus baju pria, jika ada belum tentu penjahit tersebut cukup berkualitas. Penyebab berkurangnya jumlah penjahit pria karena perubahan pola pikir anak muda saat ini, oleh sebab karena sedikit pria yang mau menjadi penjahit pakaian pria maka hal tersebut merupakan salah satu peluang lapangan pekerjaan bagi kaum wanita. Untuk itu keterampilan siswa SMK menjahit busana pria harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan hasil belajar membuat pola celana pria, karena membuat pola celana pria dewasa merupakan salah satu kemampuan dan keterampilan yang sangat penting dan harus dipahami oleh setiap siswa SMK Kejuruan program keahlian Tata Busana.

Untuk menyampaikan isi materi membuat pola celana pria dewasa sangat diperlukan strategi yang tepat. SMK Negeri 1 Kisaran biasanya menggunakan sistem pembelajaran konvensional, mengajar dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Pembelajaran konvensional mungkin kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran membuat pola celana pria dewasa, karena guru menjelaskan materi membuat pola celana secara keseluruhan. Banyak siswa kurang paham dan ada siswa yang lupa dalam langkah-langkah membuat pola celana pria dewasa, sehingga banyak siswa yang ingin bertanya langkah-langkah pembuatan pola pada guru, tetapi siswa merasa segan untuk bertanya. Hasil survey yang dilakukan peneliti (2018) menyimpulkan bahwa 70% siswa menyatakan bahwa guru cenderung bersikap tegas dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa segan ketika ada kesulitan dalam proses pembelajaran pembuatan pola.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Model ini berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pendekatan ini sering disebut dengan metode pembelajaran langsung.

Model *explicit instruction* dapat digunakan guru untuk menekankan point-point penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. Di samping itu dengan menggunakan *explicit instruction* guru bisa mengembalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.

Media *power point* merupakan program yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidik, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik dan mudah dalam pembuatan dan penggunaan serta relatif murah. Hal tersebut membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Membuat pola celana pria merupakan materi yang diajarkan secara praktik, sehingga model *explicit instruction* berbantuan media *power point* cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola celana pria. Pada model *explicit instruction* berbantuan media *power point* guru menyampaikan materinya secara bertahap dimulai dari menganalisa desain hingga membuat rancangan bahan dan harga dengan

menampilkan media *power point* pada siswa. Siswa mendengarkan dan melihat tampilan *power point* materi tentang membuat pola celana pria dewasa yang dijelaskan guru, kemudian melakukannya secara tahap demi tahap. Hal tersebut mungkin dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyebabkan hasil belajar juga akan semakin baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asyah (2017) yang menyimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar menggambar pola kemeja pria, nilai rata-rata siswa menggambar pola kemeja pria sebelum menggunakan proses pembelajaran *explicit instruction* adalah 65,59 setelah menggunakan metode *explicit instruction* naik menjadi 85,16.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *control group post-only*. Penelitian melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point* dan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point*.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari siswa kelas XI tata busana 1 berjumlah 32 orang dan kelas XI tata busana 2 berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, kelas XI program tata busana<sub>1</sub> yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI program studi tata busana<sub>2</sub> berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data hasil belajar membuat pola celana panjang pria dewasa adalah lembar pengamatan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang, terlebih dahulu dihitung besaran skor, rata-rata skor (mean), standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi serta kategori kecenderungan nilai siswa. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis uji-t. Sebelum menggunakan teknik analisis uji-t dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskriptif Data Penelitian**

1. Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Pada Kelas Eksperimen

Nilai ideal tertinggi hasil belajar menggambar pola celana pria dewasa adalah 100 dan nilai ideal terendah 25. Diketahui bahwa dengan menggunakan model

pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point* diperoleh nilai tertinggi 94, nilai terendah 80.  $M = 87$  dan  $SD = 3,3$ .

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Pada Kelas Eksperimen**

Kelas	Interval	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif (%)</sub>
1	80-82	4	12,50%
2	83-85	4	12,50%
3	86-88	14	43,75%
4	89-91	7	21,88%
5	92-94	2	9,37%
	Jumlah	32	100

## 2. Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat pola celana pria dewasa tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point* diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 63, mean = 70 dan  $SD = 2,6$ .

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Pada Kelas Kontrol**

Kelas	Interval	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif</sub>
1	63-64	2	6,7%
2	65-66	1	3,3%
3	67-68	7	23,3%
4	69-70	6	20%
5	71-72	8	26,7%
6	73-74	4	13,3%
7	75	2	6,7%
	Jumlah	30	100

## B. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

**Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Kelas Eksperimen**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 – 100	10	31%	Sangat Tinggi

<b>80 – 89</b>	22	69%	<b>Tinggi</b>
<b>72 – 79</b>	0	0	Cukup
<b>&lt;72</b>	0	0	Rendah

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Kelas Kontrol

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>90-100</b>	0	0%	Sangat Tinggi
<b>80-89</b>	0	0%	Tinggi
<b>72-79</b>	10	33 %	Cukup
<b>&lt;72</b>	20	67 %	<b>Rendah</b>

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, ternyata distribusi data normal dan variansi kedua variabel homogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 22,9$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  pada taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 22,9 > 1,67$ . Dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 94, nilai terendah 80, mean 87 dan standart deviasi 3,3 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 63, mean 70 standart deviasi 2,6.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecenderungan nilai membuat pola

celana panjang untuk kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan kecenderungan nilai membuat pola celana panjang untuk kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $t_{hitung} 22,9 > t_{tabel} 1,67$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model *pembelajaran explicit instruction* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar membuat pola celana pria dewasa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran diterima.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perlakuan pada kelas eksperimen

yaitu menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point*, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menerapkan perlakuan.

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian Asyah (2017) yang mengimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* adalah 65,5 setelah menggunakan model *explicit instruction* naik menjadi 85,16. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.

## SIMPULAN

### A. Kesimpulan

1. Hasil belajar membuat pola celana pria dewasa menggunakan *model pembelajaran explicit instruction* berbantuan media *power point* termasuk dalam kategori cenderung **tinggi** dengan jumlah siswa sebesar 69%.

## DAFTAR RUJUKAN

Asyah, Nur. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat*. Medan.

Baharuddin dan Esa. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

2. Hasil belajar membuat pola celana pria dewasa tanpa menggunakan *model pembelajaran explicit instruction* berbantuan media *power point* termasuk dalam kategori cenderung **rendah** dengan jumlah siswa sebesar 67%.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar membuat pola celana pria dewasa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

### B. Saran

1. Diharapkan guru mata pelajaran pembuatan pola mempertimbangkan penggunaan model *explicit instruction* berbantuan media *power point* sebagai salah satu variasi dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar membuat pola celana pria dewasa dapat meningkat.

Daryanto. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hikari, Luna dan Amira. (2015). *Mahir Menjahit Tingkat*

- Dasar Sampai Terampil.*  
Jawa Tengah: CV Sahabat.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Idayanti. (2015). *Ilustrasi Desain Pola dan Menjahit Bahan.* Yogyakarta: Araska.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka Celana.* Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar Riana.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*
- Profesionalisme Guru.*  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudi, Susilanai dan Riyana. (2007). *Media Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan, Amri. (2016). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum.*2013. Jakarta: Prestasi Pustaraya.
- Wening, Sri. (2013). *Modul Busana Pria.* Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 29 November 2017 [http://m.merdeka.com/malang/sulitnya\\_mencari\\_penjahit\\_pria](http://m.merdeka.com/malang/sulitnya_mencari_penjahit_pria). Diunduh 04 April 2018).